BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan melibatkan usaha individu atau kelompok melalui bimbingan, pembelajaran, atau latihan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan potensinya melalui proses belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan potensi manusia bergantung pada kualitas individu dan bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Pentingnya kemauan dan semangat dalam belajar berperan besar dalam mencapai prestasi belajar yang baik di lingkungan sekolah.

SMK adalah institusi pendidikan formal yang fokus pada pendidikan kejuruan pada tingkat menengah, setara dengan SMA/MA. Tujuan utama pendidikan di SMK adalah mempersiapkan setiap lulusannya untuk terjun ke dunia kerja, mendapatkan pekerjaan, atau menjadi seorang wiraswasta. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk mempercepat dan meningkatkan kompetensi siswa.

Sekolah menengah kejuruan merupakan jenjang Pendidikan yang mampu menjadikan seorang siswa dengan membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan khusus dibidang tertentu, sehingga mereka dapat menjadi terampil dalam pekerjaan atau profesi tertentu setelah lulus. Siswa SMK dapat menjadi ahli diberbagai bidang seperti teknik, bisnis, kesehatan, atau seni sesuai dengan jurusan

yang mereka pilih. Kesuksesan Sekolah Menengah Kejuruan diukur dari prestasi dan pencapaian belajar yang unggul oleh para siswa. Pencapaian tersebut tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui upaya maksimal, berpikir kreatif yang menghasilkan kreativitas, serta motivasi yang tinggi.

Prestasi belajar seseorang dapat diukur melalui nilai hasil belajar, yang mencerminkan pencapaian dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks proses pembelajaran, terdapat banyak faktor yang memengaruhi pencapaian nilai belajar siswa, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal seperti disiplin, respon, dan motivasi siswa berperan penting, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, serta kreativitas dalam pemilihan media dan metode pembelajaran oleh pendidik. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menjadi dasar dari hasil belajar siswa. Menurut Ritin Uloli (2021), berpikir kreatif adalah proses pengembangan pemikiran yang inovatif dan fleksibel. Sementara menurut Mochamad Abdul Azis Amir (2018), motivasi berprestasi adalah dorongan yang kuat yang mendorong individu, dalam hal ini siswa, untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya, baik dalam hal prestasi pribadi maupun prestasi yang dicapai oleh orang lain.

Berpikir kreatif memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas siswa dalam meraih prestasi akademik di lingkungan sekolah. Berpikir kreatif menghasilkan gagasan-gagasan baru, konsep-konsep inovatif, karya-karya orisinal, dan menemukan pendekatan-pendekatan baru dalam menyelesaikan tantangan dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif

dan motivasi diri memainkan peran kunci dalam pencapaian nilai yang baik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kembali cara berpikir siswa agar lebih kreatif dan untuk mendorong motivasi belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Siswa perlu mampu mengenali potensi dalam diri mereka sendiri melalui pola pikir yang lebih inovatif dan terbuka.

Berdasarkan teori yang disajikan di atas, terlihat jelas bahwa berpikir kreatif dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang diinginkan oleh siswa. Berpikir kreatif akan mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Di samping itu, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam proses pembelajaran.

Kedua faktor ini menjadi sangat penting bagi siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Mereka dapat belajar dengan cara yang berbeda dari siswa pada umumnya, yaitu dengan berpikir kreatif dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada sebelumnya, karena mereka mampu menghadapi tantangan pembelajaran dengan cara yang inovatif dan penuh semangat.

Namun pada kenyataan yang terlihat di jurusan Teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih banyak siswa yang belum memiliki gaya berpikir kreatif dan motivasi berprestasi, hal itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang rendah. Nilai siswa yang rendah pada setiap mata pelajaran akan berpengaruh pada

prestasi siswa, hal itu dapat terlihat dari ketidakingintahuan siswa pada setiap tugas yang diberikan oleh guru. Rendahnya tingkat pengerjaan tugas siswa akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa akan rendah. Hal tersebut juga akan berdampak pada kegiatan-kegiatan disekolah yang ditujukan pada siswa untuk meraih prestasi melalui kegiatan tersebut. Contoh kegiatan yang selalu diselenggarakan di SMK adalah lomba kompetensi siswa (LKS) yang mengikuti lomba tersebut biasanya siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan memiliki gaya berpikir yang kreatif. Namun hanya beberapa bidang lomba saja yang pernah dimenangkan seperti bidang loma pengelasan (*Welding*). Hal tersebut diakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa teknik pemesinan.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan cenderung kurang memiliki gaya berpikir kreatif dan motivasi berprestasi yang rendah. Gaya berpikir kreatif dan motivasi berprestasi adalah modal awal dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dan inovatif.

Rendahnya hasil belajar siswa terutama terjadi pada mata pelajaran menggambar Teknik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengerjaan siswa pada tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru. Rendahnya tingkat pengerjaan tugas tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Kesulitan ini mungkin timbul karena kurangnya kreativitas siswa. Kreativitas siswa memiliki peran penting dalam mata pelajaran menggambar Teknik karena membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas tersebut. Dalam dunia industri, situasi dan masalah yang dihadapi tidak selalu

bersifat standar, dan kemampuan untuk menciptakan solusi yang kreatif sangat berharga. Dengan kreativitas, siswa dapat menghasilkan desain yang inovatif, menghadapi tantangan teknis dengan cara yang unik, dan mempersiapkan diri untuk peran profesional di bidang gambar Teknik. Hasil belajar menggambar Teknik yang baik dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Ketika siswa melihat dengan kemajuan dalam keterampilan menggambar Teknik, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kesuksesan dalam menguasai konsep gambar Teknik dapat menjadi pemicu positif bagi motivasi berprestasi, mendorong siswa untuk terus meningkatkan kualitas kerja mereka dan mencapai tujuan akademis dengan lebih semangat. Sebaliknya, motivasi berprestasi yang tinggi dapat memperkuat focus siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan gambar Teknik dengan lebih baik.

Tabel 1. Data Observasi Awal

Semester T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
Semester 2 2022/2023	75	11 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	12 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	5 Siswa	Kompeten
	90-100	3 Siswa	Sangat Kompeten
Jumlah		31 Siswa	
Semester T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
Semester 1 2023/2024	75	14 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	9 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	7 Siswa	Kompeten
	90-100	1 Siswa	Sangat Kompeten
Jumlah		31 Siswa	

(Sumber : Daftar nilai siswa X TP Menggambar Teknik 2023)

Berdasarkan hasil observasi di program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa hasil mata pelajaran menggambar Teknik pada peserta didik kelas X Teknik Pemesinan semester genap tahun ajaran 2022/2023 dan semester genap 2023/2024 tergolong sangat rendah. Terdapat dua kelas dengan total 60 siswa di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Secara objektif, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor internal pada siswa. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar tersebut meliputi rendahnya tingkat berpikir kreatif siswa, motivasi belajar/prestasi yang rendah, serta minat belajar yang kurang.

Dalam kenyataannya, masih terdapat banyak siswa di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang belum mengadopsi gaya berpikir kreatif dan motivasi berprestasi. Hal ini terlihat dari ketidakinginan siswa terhadap program pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebagai contoh, tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru untuk menguji pemahaman siswa seringkali hanya dikerjakan oleh siswa-siswa yang memiliki gaya berpikir kreatif dan motivasi berprestasi.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa siswa di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan cenderung kurang memiliki gaya berpikir kreatif dan motivasi berprestasi yang rendah. Gaya berpikir kreatif dan motivasi berprestasi sangat penting sebagai modal awal dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dan inovatif. Program Kurikulum Merdeka merupakan solusi bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan harapan bahwa mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang mandiri, kreatif, dan inovatif, serta

memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat tempat tinggal mereka.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik, dua faktor yang dianggap penting adalah berpikir kreatif siswa dan motivasi berprestasi. Berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi kreatif dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi. Sementara itu, motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara berpikir kreatif siswa, motivasi berprestasi, dan hasil belajar menggambar teknik, terutama dalam pelaksanaan program Kurikulum Merdeka saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Dengan memahami hubungan yang lebih mendalam antara berpikir kreatif siswa, motivasi berprestasi, dan hasil belajar menggambar teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, kita dapat meningkatkan mutu pendidikan teknik dan memberikan keuntungan yang bermakna kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang sangat penting dalam konteks pendidikan dan pembangunan masyarakat di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, beberapa masalah yang dapat didefinisikan antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik yang diakibatkan oleh siswa yang tidak mengerjakan tugas harian.
2. Tingginya keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas harian.
3. Rendahnya berpikir kreatif siswa pada saat pembelajaran menggambar Teknik.
4. Rendahnya motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran menggambar Teknik.
5. Masih kurangnya minat belajar menggambar teknik siswa sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang diharapkan.
6. Rendahnya kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran disekolah maupun rumah.
7. Tidak adanya prestasi siswa pada bidang menggambar teknik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi hasil belajar menggambar teknik, peneliti memutuskan untuk membatasi masalah hanya pada variabel berpikir kreatif dan motivasi berprestasi. Adapun dipilihnya berpikir kreatif dan motivasi berprestasi dikarenakan fokus penelitian pada variabel yang berhubungan erat dengan prestasi belajar siswa. maka penelitian ini berfokus untuk melihat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif siswa dan motivasi berprestasi

dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2023/2024.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara berpikir kreatif siswa dengan hasil menggambar teknik siswa kelas X Teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil menggambar teknik siswa kelas X Teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat hubungan antara berpikir kreatif siswa dan motivasi berprestasi dengan hasil menggambar teknik siswa kelas X Teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti hubungan antara kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk meneliti hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3. Untuk meneliti hubungan antara kemampuan berpikir kreatif siswa dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai hubungan berpikir kreatif dan motivasi berprestasi siswa kelas X teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai hubungan berpikir kreatif dan motivasi berprestasi untuk peserta didik.
2. Memberikan kontribusi pemikiran kepada para guru untuk menerapkan keterkaitan antara berpikir kreatif dan motivasi berprestasi dengan pencapaian hasil belajar dalam bidang menggambar teknik.
3. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai keterkaitan antara berpikir kreatif dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar dalam bidang menggambar teknik, sehingga siswa dapat meningkatkan pemikiran mereka dan mencari strategi untuk meningkatkan motivasi demi meraih hasil belajar yang optimal.